

EVALUASI DAMPAK CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PEROLEHAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK

Nesa Lestari¹, Mohamad Agus Salim Monoarfa², Meriyana Franssisca Dunga³

Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: Nesalestari0402@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the effect of the current ratio and return on assets on stock returns in non-cyclical consumer manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The sample used was 21 companies selected through a purposive sampling method. Data were obtained from the company's financial statements and analyzed using multiple linear regression with the aid of Statistical Program For Social Science (SPSS) version 26. Based on the analysis results, it was found that the current ratio had a significant effect on stock returns partially, while return on assets had a negative and insignificant effect on stock returns. Simultaneously, the current ratio and return on assets had no effect on stock returns. The results of the determination coefficient analysis R square of 0.049 or 4.9% means it can be concluded that the stock return variable cannot be explained by the current ratio and return on assets, but is explained by other variables not included in this research.*

Keywords: *Current Ratio 1; Return on Assets 2; Stock Return 3*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Sampel yang digunakan adalah 21 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS) version 26*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial, sedangkan *return on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, *current ratio* dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil analisis koefisien determinasi R squar sebesar 0.049 atau 4,9% artinya dapat disimpulkan bahwa variabel *return* saham tidak dapat dijelaskan oleh *current ratio* dan *return on assets*, melainkan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio1; Return on Assets 2; Return Saham 3*

PENDAHULUAN

Investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan keuntungan (laba) dimasa yang akan datang. Adapun manfaat investasi yang akan datang diliputi oleh ketidakpastian, yang dalam konsep manajemen keuangan disebut resiko investasi (Hidayat, 2019). Investor membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasi di pasar modal. Hal ini menyebabkan para investor harus menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan dalam bentuk pengembalian (return).

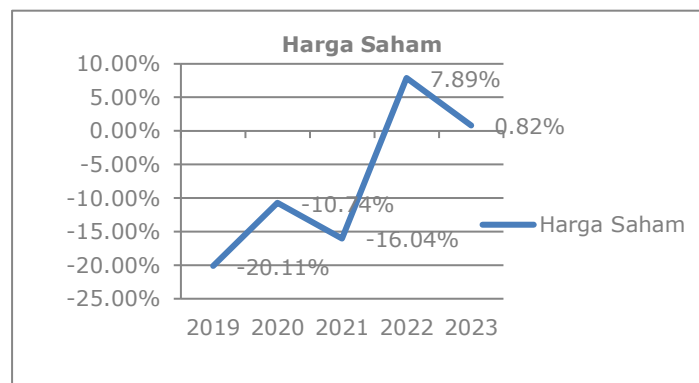
Memperoleh return adalah tujuan utama dari investor melakukan perdagangan di pasar modal. Investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh return yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap aktivitas perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti manajer investasi dan broker. Berinvestasi di pasar modal tidak hanya memerlukan informasi yang akurat, namun juga menghadapi risiko yang relatif lebih besar bila dibandingkan dengan bentuk simpanan pada sistem perbankan, sehingga biasanya return yang diharapkan lebih besar dibandingkan tingkat bunga simpanan pada bank.

Industri manufaktur merupakan industri yang paling diminati oleh para investor diantara berbagai industri lainnya terutama industri manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Hal ini disebabkan karena perkembangan industri manufaktur cukup tinggi berbeda dengan industri-industri lainnya. Selain itu, meskipun industri manufaktur memiliki resiko bisnis yang besar, tapi tingkat kelangsungan industri manufaktur juga cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan masih bertahannya industri manufaktur ditengah kondisi tekanan ekonomi akibat pandemi covid-19.

Menurut Kasmir (2019), Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran *Current ratio*, apabila rasio lancar rendah dapat diartikan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh oleh investor.

Menurut Siswanto (2021), *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on assets* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva. *Return On Assets* secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva.

Berikut ini data harga saham perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2019-2023.



Gambar 1 Grafik Harga Saham
Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1, secara keseluruhan harga saham perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2019 harga saham sebesar -20.11% dan pada tahun 2020 meningkat 9.37% menjadi -10.74%. kemudian pada peralihan tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi penurunan sebesar -5.3% menjadi -16.04%. Pada tahun 2022 harga saham mengalami kenaikan sebesar 23.93% menjadi 7.89%. Namun, pada tahun 2023 harga saham mengalami penurunan sebesar 7,07% sehingga menyebabkan harga saham pada tahun ini menjadi 0,82%. Hal ini disebabkan karena adanya fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Menurunnya daya beli masyarakat dapat memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, terutama terkait dengan rasio keuangan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA). Penurunan daya beli masyarakat menyebabkan penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi harga saham yang kemudian akan berdampak pada return saham. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi return saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2019) yang menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan (Hidayah, 2023) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dan dalam penelitian (Purba, 2019) menyatakan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini bertentangan dengan

penelitian (Lestari et al. 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang belum konsisten, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* dengan jumlah 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda dengan alat bantu menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 26.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* selama periode penelitian (2019-2023), yaitu sebanyak 43 perusahaan dengan sampel yang diambil sebanyak 21 perusahaan dan data yang akan dianalisis sebanyak 105 sebelum dilakukan *trimming*.

Analisis statistik deskriptif berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data, keadaan atau fenomena. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan (Nasution, 2017). Adapun variabel yang digunakan pada penelitian yaitu *Current Ratio* dan *Return On Assets* sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependent.

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif variabel penelitian sebelum dilakukan *trimming* (pembuangan) data dengan nilai ekstrim.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Sebelum Pembuangan Data Ekstrim

Variabel	Jumlah Observasi	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Standard Deviasi
CR (X_1)	105	55.17	1330.91	298.5038	260.34782
ROA (X_2)	105	0.5	67.89	12.0782	9.90861
Return Saham (Y)	105	-2264.0	221.43	-12.997	225.71945

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Jumlah unit sampel yang rencananya akan digunakan dalam penelitian ini adalah 105 (21 objek penelitian x 5 tahun periode penelitian). Namun, total sampel yang sebenarnya diteliti adalah 89. Hal ini disebabkan karena adanya data yang mempunyai nilai ekstrim, yang berarti variabel residu tidak berdistribusi normal sehingga data tersebut terpaksa dikeluarkan.

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif variabel penelitian setelah dilakukan *trimming* (pembuangan) data dengan nilai ekstrim :

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Setelah Pembuangan Data Ekstrim

Variabel	Jumlah Observasi	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Standard Deviasi
CR (X_1)	89	55.17	1330.91	302.9000	276.06633
ROA (X_2)	89	0.5	67.89	11.9157	10.41538
Return Saham (Y)	89	-44.08	34.84	-2.1212	18.03370

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Statistik deskriptif menampilkan data nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Tabel 1 dan tabel 2 memperlihatkan perubahan statistik data penelitian sebelum dan sesudah pembuangan data ekstrim. Berdasarkan kedua tabel tersebut, dapat diketahui bahwa :

- a. Jumlah sampel (N) yang awalnya sebanyak 105 berkurang menjadi 89. Hal ini dikarenakan adanya data yang dikeluarkan (Outlier) dari sampel penelitian, yaitu sebanyak 16 data penelitian.
- b. Nilai minimum dan maximum return saham berubah. Nilai minimum variabel return saham dari -2264.0 menjadi -44.08 dan nilai maximum variabel return saham dari 221.43 menjadi 34.84. Hal ini menunjukkan bahwa data ekstrim yang dibuang adalah data return saham.
- c. Munculnya nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi yang baru untuk setiap variabel penelitian sebagai konsekuensi dari pembuangan data ekstrim.

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel tentang hasil *statistic deskriptif* pada tabel 2.

Current Ratio (X_1)

Dari tabel stastistik 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum current ratio (CR) sebesar 55,17 dan nilai maksimum 1330,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar Current Ratio perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 55,17 sampai 1330,91 dengan rata-rata 302,9000 pada standar deviasi 276,06633. Nilai rata – rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $302,9000 > 276,06633$, berarti bahwa sebaran nilai baik.

Return On Assets (X_2)

Dari tabel stastistik 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum Return On Assets sebesar 0,5 dan nilai maksimum 67,89. Hasil tersebut menunjukkan besarnya Return On Assets perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,5 sampai 67,89 dengan rata-rata 11,9157 pada standar deviasi 10,41538. Nilai rata – rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $11,9157 > 10,41538$, berarti bahwa sebaran nilai Return On Assets baik.

Return Saham (Y)

Dari tabel stastistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum return saham sebesar -44,08 dan nilai maksimum 34,84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar return saham perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -44,08 sampai 34,84 dengan rata-rata -2,1212 pada standar deviasi 18,03370. Nilai rata – rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu, $-2,1212 < 18,03370$, berarti bahwa sebaran nilai return saham tidak baik.

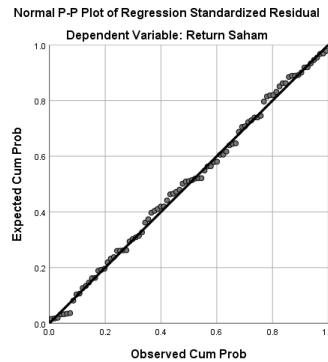
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian untuk memeriksa apakah data tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi

normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot* atau dengan melakukan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Uji Normal Probability Plot pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini :



Gambar 2 Uji Normalitas
 Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan Grafik Uji *Normal Probability Plot* terlihat pada gambar 2 di atas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti data diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi *normalitas*. Pola semacam ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan antara distribusi residual. Hal ini dapat disimpulkan bahwa distribusi *unstandardized residual* normal dan layak untuk di analisis.

Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Tabel 3 Uji Normalitas Data dengan Uji K-S

KETERANGAN		<i>Unstandardized Residual</i>
N		89
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	17,58829761
Most Extreme Differences	Absolute	0,044
	Positive	0,044
	Negative	-0,042
Test Statistic		0,044
Asymp. Sig (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel Uji *Kolmogorov Smirnov* di atas dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi *unstandardized residual* yang diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti distribusi *unstandardized residual* normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel indepen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolonieritas, nilai tolerance harus $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

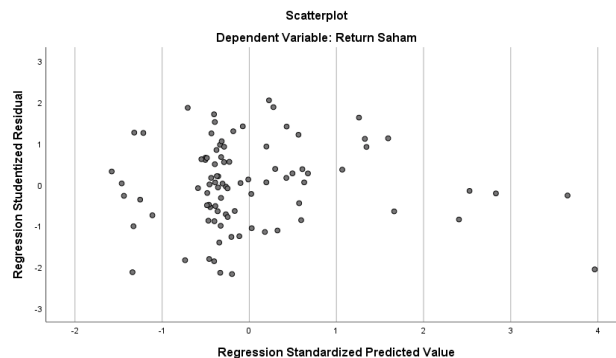
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	0,964	1,038
	Return On Assets	0,964	1,038

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan data tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,038 dan *Return On Assets* (X2) sebesar 1,038 dari masing-masing variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10 atau tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan nilai Tolerance pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,964 dan *Return On Assets* (X2) sebesar 0,964 dari masing-masing variabel. Nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolneritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan. Adanya gejala heterokedastisitas dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar analisis penentuan heteroskedastisitas menggunakan diagram scatterplot menurut (Ghozali, 2018).



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*
 Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Return Saham Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Variabel independen Current Ratio dan Return On Assets.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode saat ini dengan kesalahan penggunaan pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji DurbinWatson.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Variabel Terikat	Nilai dL	Nilai dU	Nilai dW	Nilai 4-dL	Nilai 4- dU
<i>Return Saham (Y)</i>	1,609	1,701	1,784	2,391	2,299

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji Autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,784. Nilai ini, jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 89, serta variabel independen (k) sebanyak 2, maka di tabel dW akan didapat nilai dL sebesar 1,609 dan dU sebesar 1,701. Nilai dW 1,784 lebih kecil dari pada (4-dU) yakni sebesar 2,299, maka ($1,701 < 1,784 < 2,299$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis variabel independen dan dependen dan menentukan apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018) persamaan umum untuk regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

- Y = *Return Saham*
- a = Konstanta
- X₁ = *Current Ratio*
- X₂ = *Return On Assets*
- β₁₋₂ = Koefisien regresi

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

1	Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-5,394	3,339		-1,616	0,110
	Current Ratio	0,015	0,007	0,225	2,096	0,039
	Return On Assets	-0,098	0,185	-0,057	-0,529	0,598

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -5,394 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio* (X₁) dan *Return On Assets* (X₂) dalam keadaan Constant maka Return saham bisa mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X₁) adalah sebesar 0,015 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan meningkatnya *Return* saham Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sebesar 0,015.
3. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (X₂) adalah sebesar -0,098 dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila *Return On Assets* mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan penurunan *Return* saham pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sebesar -0,098.

Uji Hipotesis Statistik

Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

H0 diterima : Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig } t < 5\%$, maka secara parsial variabel bebas atau independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen.

H0 ditolak : Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig } t > 5\%$ maka secara parsial variabel bebas atau independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan dari SPSS versi 26 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7 Uji t Parsial

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,394	3,339		-1,616	0,110
	Current Ratio	0,015	0,007	0,225	2,096	0,039
	Return On Assets	-0,098	0,185	-0,057	-0,529	0,598

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau degree of freedom (df) dapat dihitung dengan $df = n-2-1$ ($89-2-1$) = 86 dan dari hasil ini diperoleh nilai t tabel sebesar 1,987. hasil tersebut menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 7, nilai koefisien regresi sebesar 0,015. Hubungan antara Current Ratio dengan Return Saham adalah searah. Secara individual (parsial) Current Ratio memiliki nilai t hitung 2,096 > t tabel 1,987 dan nilai signifikan 0,039 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, Sehingga H₁ diterima.

Current Ratio menunjukkan hasil positif dan signifikan. Current Ratio berpengaruh terhadap return saham, artinya perusahaan yang memiliki Current Ratio tinggi tentu akan menghasilkan return saham yang tinggi pula. Hal ini berarti bahwa secara parsial Current Ratio signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Pengaruh Return On Assets terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 7, nilai koefisien regresi sebesar -0,098. Hubungan antara Return On Assets dengan Return Saham adalah tidak searah. Secara individual (parsial) Return On Assets memiliki nilai t hitung -0,529 < t tabel 1,987 dan nilai signifikan 0,598 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, Sehingga H₂ ditolak.

Return On Assets berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, artinya perusahaan yang memiliki Return On Assets tinggi memiliki kecenderungan akan menghasilkan return saham yang lebih rendah. Return On Assets yang negatif disebabkan karena laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji F adalah untuk menguji apakah model regresi yang dibangun memiliki kemampuan penjelas yang baik. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika F hitung > F tabel atau Sig F < 5% maka secara bersama-sama variabel bebas atau independen berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018).

Berdasarkan hasil pengolahan dari SPSS versi 26 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8 Uji F Simultan

Model	Sum of squares	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1396,226	698,113	2,205	0,116

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Tingkat signifikansi sebesar 5% dan f tabel = f (k ; n-k) = (3 ; 89-3) = 86 Sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,10. Berdasarkan dari hasil uji F didapatkan nilai Sig. untuk pengaruh X₁ dan X₂ secara bersama-sama (simultan) terhadap Y adalah sebesar 0,116 > 0,05 dan nilai F-hitung 2,205 < 3,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X₁ Dan X₂ secara simultan terhadap Y.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi, maka digunakan ukuran koefisien determinasi (R²). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,221	0,049	0,027	17,79164

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*R Square*) adalah 0.049 atau 4,9%. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,049 atau 4,9%, menunjukkan bahwa *return* saham yang dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* dan *Return On Asset* sebesar 4,9% sedangkan sisanya sebesar 95,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Nilai *R Square* yang rendah ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel penelitian hanya memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan perubahan *return* saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals. Artinya, semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemungkinan return saham juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dipandang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, signifikansi statistik yang muncul dalam hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan ini tidak bersifat kebetulan, tetapi memiliki dasar yang konsisten secara empiris, khususnya di sektor seperti *consumer non-cyclicals* yang sangat menekankan pada stabilitas usaha.

Penelitian ini didukung oleh teori Kasmir yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara rasio likuiditas yakni *current ratio* terhadap *return* saham. Menurutnya, ketika perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dan sehat, hal ini menimbulkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengurangi resiko investasi. Kepercayaan ini dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada tingginya *return* saham. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk bertahan secara finansial dalam jangka pendek memberikan sinyal positif ke pasar, sehingga *current ratio* yang baik dapat menjelaskan mengapa rasio ini berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Ini berarti investor cenderung memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks krisis akibat pandemi Covid-19 pada peralihan tahun 2020-2021, likuiditas perusahaan menjadi fokus utama investor, karena dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti, perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi dianggap lebih mampu bertahan dan menjalankan operasionalnya.

Menurut *signaling theory*, manajemen perusahaan mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan dan indikator-indikator kinerja perusahaan. Sinyal positif seperti tingginya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun sedang menghadapi tekanan ekonomi. Dalam konteks hasil penelitian ini, *current ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, karena investor menanggapi sinyal tersebut sebagai indikator kestabilan dan keamanan investasi, terutama di masa krisis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2023) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki lebih banyak aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Artinya, perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi menunjukkan kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan hasil ini, hipotesis bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dapat diterima.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals*. Artinya, meskipun secara statistik *return on assets* menunjukkan arah hubungan yang berlawanan (peningkatan *return on assets* justru diikuti penurunan *return saham*), namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, variabel *return on assets* bukan merupakan faktor yang secara nyata memengaruhi *return* saham dalam penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan rasio keuangan seperti *return on assets* dalam menilai prospek *return* saham, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi makro ekonomi, fluktuasi harga saham, serta informasi non-keuangan seperti reputasi perusahaan dan kebijakan manajemen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena adanya pandemi pada periode penelitian, yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, penurunan daya beli masyarakat, serta ketidakpastian pasar modal, yang semuanya dapat memengaruhi persepsi investor. Dalam situasi krisis seperti pandemi, profitabilitas jangka pendek cenderung kurang menjadi prioritas investor, karena banyak perusahaan mengalami penurunan laba akibat melemahnya daya beli masyarakat dan gangguan operasional.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Siswanto yang menyatakan bahwa *Return on Asset* merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *Return on Asset* justru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu penyebab utama dari ketidaksesuaian ini adalah adanya pandemi yang memberikan dampak besar terhadap aktivitas operasional dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Selama masa pandemi, banyak perusahaan mengalami penurunan permintaan dan pembatasan operasional yang menyebabkan aset yang dimiliki tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Akibatnya, meskipun perusahaan memiliki aset dalam jumlah besar, kemampuan aset tersebut untuk menghasilkan pendapatan menjadi terbatas. Hal ini menjelaskan mengapa *return on asset* dalam konteks ini tidak dapat merefleksikan kinerja keuangan secara akurat sebagaimana dijelaskan dalam teori.

Berdasarkan *signaling theory*, *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, yang dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak dianggap sebagai sinyal utama oleh investor selama masa pandemi. Hal ini dapat dijelaskan karena kondisi pasar saat itu mengaburkan pencapaian laba sebagai indikator yang kredibel, mengingat banyak perusahaan yang menurun profitabilitasnya bukan karena kesalahan manajemen, tetapi karena faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al. 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan investor cenderung lebih memperhatikan pertumbuhan laba dibandingkan dengan efisiensi penggunaan aset yang diukur melalui *return on assets*. Artinya, meskipun *return on assets* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, investor lebih fokus pada indikator yang menunjukkan pertumbuhan laba atau keuntungan perusahaan secara langsung. Dengan hasil ini, hipotesis bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham tidak dapat diterima.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham, hal ini berarti bahwa ketika kedua variabel tersebut dianalisis bersama-sama, tidak ditemukan hubungan yang signifikan atau kuat terhadap perubahan *return* saham. Artinya, tingkat likuiditas perusahaan (yang diukur melalui *current ratio*) dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya (yang diukur melalui *return on assets*) tidak cukup kuat untuk memengaruhi *return* saham secara kolektif. Hal ini disebabkan karena nilai *R Square* yang rendah sehingga secara simultan variabel penelitian hanya memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan perubahan *return* saham.

Menurut Hartono, *return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari investasi saham. *Return* saham dipengaruhi oleh berbagai informasi, termasuk informasi fundamental perusahaan seperti *Current Ratio* dan *Return on Assets*. Dalam kerangka pasar modal yang efisien, Hartono menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi keuangan internal perusahaan. Oleh karena itu, dalam kondisi pasar yang efisien, informasi fundamental seperti *Current Ratio* dan *Return on Assets* seharusnya sudah tercermin dalam harga saham, dan tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham di masa mendatang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on asset* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mencerminkan bahwa dalam kondisi pasar yang penuh ketidakpastian, seperti saat pandemi, *return* saham lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal (kondisi makroekonomi, sentimen pasar, kebijakan pemerintah) dibandingkan oleh kinerja keuangan internal perusahaan. Dengan demikian, meskipun secara teoritis *Current Ratio* dan *Return on Assets* menggambarkan likuiditas dan efisiensi perusahaan, dalam praktiknya kedua variabel tersebut tidak selalu berkontribusi langsung terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan sinyal yang cukup kuat atau relevan bagi investor dalam menilai potensi keuntungan saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Koleangan et al. 2021) yang menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan kedua variabel tersebut bukanlah faktor utama yang mempengaruhi fluktuasi harga saham pada periode penelitian. Artinya, meskipun *current ratio* dan *return on assets* merupakan indikator penting dalam analisis fundamental, namun pada periode penelitian tersebut, keduanya tidak mampu menjelaskan perubahan *return* saham secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham, artinya perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi tentu akan menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Nilai

Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi.

2. Peningkatan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, artinya perusahaan yang memiliki *Return On Assets* tinggi belum tentu akan menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. *Return On Assets* yang negatif disebabkan karena laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.
3. *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan tidak mempengaruhi *Return Saham*. Namun, hal ini dapat menandakan perusahaan mampu memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yaitu perusahaan mampu memberikan informasi terkait keuangan perusahaan kepada investor.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran untuk dipertimbangkan oleh pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan dapat lebih memanfaatkan aktiva lancarnya untuk melunasi kewajiban lancar yang dimiliki. Ketersediaan aktiva lancar yang bisa segera diubah menjadi kas sangat mempengaruhi penggunaan *Current Ratio*. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva lancar yang ada.
2. Diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan ekuitasnya terutama aset dengan lebih teliti agar dapat mempertahankan dan meningkatkan *Earning After Tax (EAT)*, yang pada akhirnya akan meningkatkan Harga Saham sehingga bisa menjadi salah satu pertimbangan investor untuk membeli saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, dengan berfokus pada penggunaan variabel penelitian dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian. Selain rasio keuangan, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, Ni Putu Alma Kalya, and dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(3):1069. doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13.
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayati, Ratna, and noer rafikah Zulyanti. 2018. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio, (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Penelitian Ilmu Manajemen* III(1):615–20.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Hidayah. 2023. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Di BEI Tahun 2019-2021." 4(2):361–73.
- Hidayat. 2019. *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. 1st ed. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Houston, Brigham. n.d. *Fundamentals Of Financial Management*.
- Ihsan . Basalama, Sri . Murni, dan Jacky S. B. Sumarauw. 2015. "Pengaruh Current Ratio, DER Dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015." 5(2):1-6.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Koleangan, Rosalina A. M. et al. 2021. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018 The Effect Of Current." 9(3):1296-1305.
- Lestari, Milna Dwi et al. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)* 3(1):1-16. doi: 10.30812/rekan.v3i1.1704.
- Lombogia, Adolf Jelly Glen et al. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3(1):158-73. doi: 10.36778/jesya.v3i1.138.
- Nasution, Leni Masnidar. 1955. "STATISTIK DESKRIPTIF." *Jurnal Hikmah* 77(21):5472-76. doi: 10.1021/ja01626a006.
- Parwati, R. R. Ayu Dika, and Gede Mertha Sudiarta. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(1):385-413.
- Purba, Neni Marlina Br. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12 No. 2(2):67-76.
- Redaksi. 2023. "Daftar 122 Saham Sektor Konsumer Non-Cylical Di Pasar Modal Indonesia." *Bisnis.Com*.
- Siswanto. 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.